

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut Winkel (1996 :162) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai serta kemajuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan tugas. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Menurut Arifin (1991 :15), prestasi berarti hasil usaha. Dalam hubungan dengan usaha belajar, prestasi berarti hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Slameto (1995 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak (1982 : 23) mengatakan bahwa prestasi belajar atau *achievement* adalah sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu. Prestasi belajar ini dapat diperoleh dengan melaksanakan tes pada

akhir pendidikan. Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik terhadap materi bidang studi yang diikutinya. Sedangkan menurut Nurkencana (1986 : 62) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar Winarno Surakhmad mengatakan bahwa hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan (tes) dan maksud ulangan tersebut untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang siswa dalam belajar. Menurut Erman S (2003:13) hasil belajar mencakup aspek yang berkenaan dengan perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Anitah (2007:29) Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Aspek perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk melihat hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa, dapat dikaji proses maupun hasil berdasarkan kemampuan membaca, mengamati atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan, kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah pertanyaan berdasarkan

substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar, kemampuan mengorganisir hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan, kemampuan kajian secara menyeluruh. Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan adalah hasil tes yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

1) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Menurut Slameto (1995 : 54) ada 2 Faktor dari dalam diri siswa (intern) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 1995 : 60).

a) Faktor keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antar anggota keluarga
- (3) Keadaan keluarga
- (4) Pengertian orang tua
- (5) Keadaan ekonomi keluarga
- (6) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah

- (1) Guru dan cara mengajar
- (2) Model pembelajaran
- (3) Alat-alat pelajaran
- (4) Kurikulum
- (5) Waktu sekolah
- (6) Interaksi guru dan murid
- (7) Media pembelajaran

c) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Model pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Riyanto : 2002 :23). Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran *Cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993) yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok.

Slavin (Isjoni, 2009 :15) mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Menurut Thomson, Et all (1995) di dalam pembelajaran

kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok terdiri 4-6 orang dengan kemampuan heterogen. Maksud Heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menerima perbedaan, dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Sugandi, 2002:14). Menurut Pendapat Anita Lie (2008:29) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan kerja kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Roger dan David Johnson (Anita Lie, 2008:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok, evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Ibrahim, et al (2000:28) pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Anita lie, 2008:59).

b. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe NHT

Menurut Ibrahim, et al. (2000: 30) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1) Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik.

2) Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe NHT

1) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe NHT

- a) Setiap siswa menjadi siap semua.
- b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

2) Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe NHT

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menurut Spencer Kagan :

Together menurut Spencer Kagan :

- 1) Siswa di bagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru membagikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- 3) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap siswa dalam kelompoknya mengerjakan dan mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Siswa yang lain memberikan tanggapan atas laporan tersebut, kemudian guru menunjuk nomor yang lain untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.
- 6) Guru menyimpulkan dari laporan hasil kelompok siswa
- 7) Evaluasi

3. Pendidikan Kewarganegaraan.

a. Pengertian Kewarganegaraan

Menurut Azyumardi Azra Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Menurut Zamroni Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Merpain Pajaitan menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. Menurut Oedijarto

Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis.

Tim ICCE UIN Jakarta mengungkapkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy* dan *political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional. Menurut Civitas internasional, *Civic Education* adalah pendidikan yang mencakup pemahaman dasar tentang cara kerja demokrasi dan lembaga-lembaganya, pemahaman tentang *rule of law*, HAM, penguatan ketrampilan partisipatif yang demokratis, pengembangan budaya demokratis dan perdamaian.

Menurut Soemantri (1967) istilah kewarganegaraan merupakan terjemahan dari *civics* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membimbing dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*). Warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Menurut Winataputra (1978) istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai

status formal warga Negara dalam suatu Negara. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1946 dan peraturan tentang diri kewarganegaraan serta peraturan tentang naturalisasi atau perolehan status sebagai warga negara Indonesia bagi orang-orang asing.

Kedua konsep tersebut kini digunakan dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait status hukum (*legal standing*) dan karakter warga Negara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan Kewarganegaraan untuk status warga Negara dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga Negara secara kurikuler.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa “ mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata Pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” Sedangkan tujuannya digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan

- 2) Berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan

internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

d. Kompetensi Dasar Pentingnya Keutuhan NKRI

Kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Jadi kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Standar kompetensi : Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kompetensi dasar : Pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Materi :

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia.

1) Pentingnya menjaga kesatuan dan persatuan NKRI

a) Menjaga kebanggaan kita sebagai bangsa Indonesia

Bentangan wilayah Indonesia amatlah luas. Wilayah Indonesia meliputi daratan, lautan, dan udara. Indonesia termasuk sepuluh Negara paling luas di dunia. Hal ini tentu

saja sangat membanggakan kita. Wilayah seluas itu tentu saja perlu dijaga. Untuk itu, pemerintah membentuk Tentara Nasional Indonesia (TNI). TNI bertugas menjaga seluruh wilayah Indonesia. Bila terjadi serangan, TNI maju kedepan untuk mempertahankan Negara kita. TNI akan berjuang sekuat tenaga demi nusa dan bangsa.

Dalam menjaga wilayah daratan, Indonesia memiliki TNI Angkatan Darat. Untuk menjaga wilayah lautan, Indonesia memiliki TNI angkatan Laut. Untuk menjaga wilayah udara, Indonesia memiliki TNI Angkatan Udara. Menjaga keutuhan wilayah yang begitu luas tentu tidak mudah. Menjaga wilayah Indonesia bukan hanya tugas TNI. Kita semua wajib turut serta menjaga Indonesia, Untuk itu, masyarakat membentuk sistem keamanan. Di desa kita mengenal limnas (perlindungan masyarakat) yang bertugas menjaga keamanan di wilayah masing-masing. Selain itu, masyarakat juga membantuk siskamling (sistem keamanan lingkungan). Mereka mendirikan pos-pos ronda dan melakukan ronda tiap malam. Inilah bentuk partisipasi masyarakat dalam rangka menjaga keutuhan NKRI. Dengan menjaganya, Indonesia akan tetap bersatu.

b) Menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Bangsa Indonesia

Suku-suku yang menghuni wilayah Indonesia amat banyak dan beragam. Selama ratusan tahun, suku-suku yang berbeda merasa menjadi satu kesatuan. Mereka merasa menjadi satu saudara, yakni sebagai Bangsa Indonesia. Keutuhan NKRI akan terancam jika persatuan dan kesatuan itu goyah. Oleh karena itu, menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia amatlah penting. Dengan tetap bersatu, keutuhan bangsa kita akan senantiasa terjaga. Dengan bersatu maka stabilitas nasional akan terjaga.

c) Memanfaatkan kekayaan budaya untuk kepentingan seluruh rakyat Indonesia

Bumi Indonesia kaya akan hasil alam. Semua kekayaan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat. Salah satu caranya adalah dengan menjaga keutuhan Indonesia. Jika Indonesia tidak lagi utuh, maka kekayaan bumi Indonesia tidak akan dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, kita harus menjaga keutuhan Indonesia. Kita tidak boleh membiarkan secul pun Negara NKRI lepas. Kita juga tidak boleh membiarkan kekayaan alam Indonesia dinikmati oleh sedikit orang saja.

d) Menjaga Indonesia untuk warisan anak cucu kita

Indonesia yang kaya bukan hanya milik para pahlawan saja. Indonesia bukan pula semata milik kita yang masih hidup. Indonesia juga milik anak cucu kita yang belum lahir. Kita wajib menjaga keutuhan Indonesia bukan untuk kepentingan kita hari ini, tetapi juga harus dijaga untuk diwariskan kepada anak cucu kita nanti.

e) Menjaga Indonesia untuk menghargai jasa para pahlawan

Indonesia tidak mungkin lahir tanpa usaha dan perjuangan para pahlawan. Karena para pahlawanlah Indonesia ada dan menjadi besar. Merekalah yang berjasa membebaskan Indonesia dari cengkraman penjajah. Para pahlawan pula yang berjasa mempersatukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia berarti menghargai perjuangan para pahlawan.

2) Cara menjaga keutuhan NKRI

Berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keutuhan NKRI :

a) Menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia

Wilayah dan segenap kekayaan harus kita pertahankan dan kita jaga. Sebab, di situlah letak kedaulatan Negara kita. Kita tidak boleh membiarkannya

diambil atau dirampas bangsa lain. Kita sebagai warga Negara harus turut menjaganya.

b) Saling menghormati perbedaan

Indonesia berdiri diatas perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan agama, suku, adat istiadat, bahasa daerah dan warna kulit. Agar keutuhan tetap terjaga, kita harus menganggap perbedaan sebagai anugerah. Kita harus mensyukuri perbedaan yang ada. Cara menjaga perbedaan-perbedaan dengan saling menghormati. Kita harus menghormati teman yang berbeda agama, suku, bahasa, dan warna kulit. Dengan demikian kita turut menjaga keutuhan indonesia.

c) Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan

Bangsa Indonesia mempunyai banyak perbedaan dan juga memiliki banyak persamaan. Dalam naskah sumpah pemuda kita mengikrarkan bahwa kita satu bangsa bangsa Indonesia, satu tumpah darah tumpah darah Indonesia dan menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Itulah tiga persamaan pokok yang dimiliki bangsa Indonesia. Selain itu kita juga memiliki Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan sang saka Merah Putih. Semua itu adalah lambang pemersatu bangsa. Agar

keutuhan Indonesia tetap terjaga, kesamaan tersebut haruslah tetap dijaga dan dipertahankan.

d) Mentaati peraturan

Peraturan dibuat untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuannya agar Indonesia menjadi lebih baik. Melalui peraturan, Indonesia akan selamat dari kekacuan. Taat terhadap peraturan dan Undang-undang berlaku bagi seluruh rakyat Indonesia. Presiden harus mentaati Undang-undang dalam mengatur Negara. Rakyat harus membantu melaksanakan program yang dicanangkan pemerintah. Para wajib pajak harus membayar pajak. Para guru harus mentaati Undang-undang dan bersungguh-sungguh dalam mendidik muridnya. Murid harus mentaati tata tertib sekolah agar menjadi murid yang baik. Jika semuanya bertindak sesuai dengan Undang-undang, niscaya Indonesia akan jaya selama-lamanya.

3) Contoh perilaku yang dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia :

- a) Menempatkan persatuan dan kesatuan diatas kepentingan pribadi dan golongan
- b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara
- c) Cinta tanah air dan bangsa

- d) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
- e) Bergaul tanpa membedakan suku, agama dan ras
- f) Menghargai kebudayaan daerah lain

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diantara yaitu Kustati (2009) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui model NHT pada Kompetensi Dasar nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara di Kelas VI SDN Bulupayung 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat diketahui pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre test adalah 4,51 pos tes siklus I : 7,14 pos tes siklus II : 8,06 dan pos tes siklus III : 8,29.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan rekan guru diketahui bahwa prestasi belajar PKn di kelas V SD Sidareja O3 masih rendah. Hal ini didasarkan hasil pretes 1 KD Menjelaskan pentingnya NKRI kelas V semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 dari 25 peserta didik hanya 36% yang telah mencapai KKM, sedangkan 64% masih dibawah KKM. Penyebab rendahnya prestasi belajar PKn adalah peserta didik kurang aktif dalam proses belajar

belajar PKn, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru, model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan efisien (masih didominasi ceramah). Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berdampak pada rendahnya prestasi belajar PKn. Setelah mengkaji pustaka dan diskusi dengan rekan guru, maka untuk meningkatkan prestasi belajar PKn di kelas V SD Sidareja O3 di gunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri 2 kali pertemuan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diduga dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri Sidareja O3.

D. Hipotesis Penelitian

Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan kompetensi dasar pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD N Sidareja O3.